

# **Hubungan Manajemen Waktu dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Kelas XII SMAN 4 Bekasi**

Rahma Mediasuti<sup>1</sup>, Rr. Dini Diah Nurhadianti<sup>2</sup>

Universitas Persada Indonesia Y.A.I  
Jl. Diponegoro No.74, Jakarta Pusat, Indonesia  
E-mail : rahma.medi@gmail.com<sup>1</sup> dan dinidiahn@gmail.com<sup>2</sup>

## **ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan manajemen waktu dan dukungan sosial teman sebaya dengan prokrastinasi akademik pada siswa kelas XII SMAN 4 Bekasi. Subjek penelitian ini adalah Siswa Kelas XII SMAN 4 Bekasi dengan jumlah populasi sebanyak 358 siswa. Teknik sampling yang digunakan adalah *Convenience Sampling*. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan 3 alat ukur, yaitu: skala prokrastinasi akademik, skala manajemen waktu, dan skala dukungan sosial teman sebaya. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan signifikan dan arah korelasi negatif antara manajemen waktu dan prokrastinasi akademik dengan  $r$  sebesar  $-0,762$  dan  $p = 0,000 < 0,05$ . Terdapat hubungan signifikan dan arah korelasi negatif antara dukungan sosial teman sebaya dengan prokrastinasi akademik dengan  $r$  sebesar  $-0,354$  dan  $p = 0,000 < 0,05$ . Terdapat hubungan yang signifikan antara manajemen waktu dan dukungan sosial teman sebaya dengan prokrastinasi akademik pada siswa kelas XII SMAN 4 Bekasi dengan  $R = 0,767$  dan  $p = 0,000 < 0,05$ .

**Kata Kunci: Prokrastinasi Akademik, Manajemen Waktu, Dukungan Sosial Teman Sebaya**

## **ABSTRACT**

*The purpose of this study was to see the relationship between time management and peer social support with academic procrastination of student of class XII in SMAN 4 Bekasi. The subjects of this study was the student of class XII in SMAN 4 Bekasi, with a population of 358 students. The sampling technique used is the convenience sampling. This research is a quantitative study that uses 3 measuring instruments, namely: academic procrastination scale, time management scale, and peer social support scale. The results showed that there was a significant and negative relationship between time management and academic procrastination with  $r -0.762$  and  $p = 0.000 < 0.05$ . There was a significant and negative relationship between peer social support and academic procrastination with  $r -0.354$  and  $p = 0.000 < 0.05$ . There was a significant relationship between time management and peer social support with academic procrastination of student of class XII in SMAN 4 Bekasi with  $R = 0.767$  and  $p = 0.000 < 0.05$ .*

**Keyword: Academic Procrastination, Time Management, Peer Social Support**

## 1. PENDAHULUAN

Pada usia remaja pendidikan formal menjadi suatu kewajiban yang harus dijalani. Dengan adanya pendidikan, seseorang akan memiliki wawasan yang sangat luas dan dapat mengembangkan kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh individu tersebut. Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari istilah belajar karena pada dasarnya belajar itu merupakan bagian dari pendidikan. Individu yang belajar berarti individu sedang berupaya memperoleh pengetahuan baru untuk tercapainya suatu perubahan.

Selama proses kegiatan belajar, sering terjadi beberapa masalah dan hambatan yang dialami oleh para siswa. Selain kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa di sekolah, para siswa juga banyak mengikuti kegiatan di luar sekolah seperti organisasi, ekstrakurikuler, maupun kursus atau les. Banyaknya tugas dan kegiatan di luar sekolah yang dilakukan oleh siswa, maka sangat diperlukan strategi dalam penyelesaian tugas yang didapat.

Kebanyakan dari para siswa sering kali membuang waktu yang individu gunakan untuk hal-hal yang kurang penting seperti berkumpul dengan teman, pergi ke mall atau *cafe*, maupun bermain ponsel sampai berjam-jam sehingga menunda untuk mengerjakan tugas akademik yang diberikan oleh guru. Dari berbagai permasalahan dalam bidang akademik yang banyak dihadapi oleh siswa ini ialah menunda-nunda untuk memulai mengerjakan tugas atau menunda untuk menyelesaikan tugas akademik yang dalam istilah psikologi disebut

sebagai prokrastinasi akademik.

Menurut Yip dan Leung (2016) prokrastinasi akademik didefinisikan sebagai niat untuk mulai menunda menyelesaikan tugas akademik. Tinggi rendahnya prokrastinasi akademik siswa banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya ialah *time management* dimana siswa tidak dapat membagi waktunya dengan baik.

Mengulur waktu dan menunda mengerjakan tugas ialah tanda ketidaksiapan individu dalam menggunakan waktunya secara efektif. Pemanfaatan waktu yang tidak efektif merupakan suatu hambatan yang akan berakibat terjadinya penundaan dalam penyelesaian tugas. Orr (dalam Mujahidah, 2014) mengemukakan manajemen waktu sebagai kemampuan menggunakan waktu secara efektif dan efisien untuk memperoleh manfaat yang maksimal.

Selain itu, faktor eksternal juga dapat menjadi penyebab siswa melakukan prokrastinasi salah satunya adalah dukungan sosial teman sebaya. Dukungan sosial dapat diartikan sebagai suatu kenyamanan, perhatian, penghargaan, ataupun bantuan yang diterima individu dari orang lain maupun kelompok (Sarafino & Smith, 2011). Teman sebaya merupakan sumber dukungan yang penting sepanjang transisi masa remaja khususnya pada siswa. Pada saat siswa merasa pesimis dalam pengerjaan tugas yang sulit, teman sebaya dapat memberikan dukungan berupa perhatian dan dapat membantunya dengan diskusi terhadap pengerjaan tugas yang sulit tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara via online, peneliti dengan beberapa siswa kelas XII SMAN 4 Bekasi diketahui bahwa hal yang dapat menyebabkan penundaan pekerjaan termasuk tugas akademik yaitu karena adanya pengaturan waktu yang kurang baik dari masing-masing siswa, adanya rasa malas karena lupa waktu dengan bermain gadget serta media sosial, deadline tugas yang panjang atau masih lama, lebih mendahulukan aktivitas seperti bermain dan nongkrong di *cafe* dengan teman, adanya tugas yang datang bersamaan dengan kegiatan organisasi, mendapatkan informasi bahwa teman-temannya belum mengerjakan tugas maka siswa tersebut juga akan ikut menunda pengerjaan tugas karena dirasa tidak ada teman untuk berdiskusi.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan antara manajemen waktu dan dukungan sosial teman sebaya dengan prokrastinasi akademik pada siswa kelas XII SMAN 4 Bekasi”.

## 2. METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, karena data yang diperoleh melalui kuesioner dengan model skala likert berupa angka dan diolah dengan bantuan metode statistik. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII SMAN 4 Bekasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik convenience sampling, yaitu sampel yang diambil berdasarkan ketersediaan elemen pada tempat dan

waktu yang tepat serta kemudahan untuk mendapatkannya. (Sugianto, 2003). Dan didapatkan sampel berjumlah 185 siswa. Variabel-variabel dalam penelitian ini adalah prokrastinasi akademik sebagai variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas (*independent variable*) ada dua yaitu manajemen waktu dan dukungan sosial teman sebaya.

Ketiga variabel penelitian diungkap dengan menggunakan skala yaitu skala prokrastinasi akademik ( $\alpha$  *Cronbach* 0.873) berdasarkan ciri-ciri, yaitu penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual, melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan. Kedua skala manajemen waktu ( $\alpha$  *Cronbach* 0.780) berdasarkan aspek-aspek, yaitu penetapan tujuan dan prioritas, mekanisasi dari manajemen waktu, dan kontrol terhadap waktu. Ketiga adalah skala dukungan sosial teman sebaya ( $\alpha$  *Cronbach* 0.955) berdasarkan aspek-aspek, yaitu, dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi, dukungan jaringan sosial. Ketiga skala tersebut sudah melalui uji validitas dan reliabilitas.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *bivariate correlation* dan analisis *multivariate correlation*. Analisis *bivariate correlation* pertama antara variabel manajemen waktu dengan prokrastinasi akademik dan analisis *bivariate correlation* yang kedua antara variabel dukungan sosial teman

sebayu dengan prokrastinasi akademik. Analisis *multivariate correlation* untuk mengetahui adanya hubungan manajemen waktu dan dukungan sosial teman sebayu dengan prokrastinasi akademik. Untuk mempermudah dalam perhitungan, dipergunakan alat bantu yaitu program statistik dengan komputer yaitu IBM SPSS *Statistic* 22.

### 3. LANDASAN TEORI

#### a. Prokrastinasi Akademik

Prokrastinasi yang dilakukan di kalangan pelajar dan menyangkut aktivitas akademik disebut dengan prokrastinasi akademik. Nilai akademik siswa yang menurun karena mengumpulkan tugas tidak tepat pada waktunya serta banyaknya tugas-tugas yang menumpuk pada siswa dapat disebabkan karena tingginya tingkat prokrastinasi akademik pada siswa.

Menurut Ghufron dan Risnawita (dalam Qomari, 2015) mendefinisikan prokrastinasi akademik sebagai suatu jenis penundaan yang dilakukan oleh peserta didik terhadap tugas formal yang berkaitan dengan tugas-tugas akademik.

Menurut Ferrari, Johnson, dan McCown (Ghufron & Risnawita, 2012), prokrastinasi akademik adalah penundaan yang dilakukan secara sengaja, berulang-ulang dengan melakukan aktivitas di luar dari tugas.

Schouwenburg dkk (dalam Rabin, Fogel, & Nutter-Upham,

2011), menjelaskan bahwa prokrastinasi akademik adalah kecenderungan individu yang secara sengaja menunda pada awal atau penyelesaian tugas yang penting dan tepat waktu pada tugas-tugas akademik.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa prokrastinasi akademik adalah kecenderungan menunda dalam memulai atau menyelesaikan tugas akademik yang dilakukan secara sengaja dan berulang pada siswa serta menunda karena melakukan aktivitas yang kurang penting di luar dari tugas.

Ferrari, dkk (dalam Ghufron & Risnawita, 2017) menyatakan bahwa ciri-ciri prokrastinasi akademik, yaitu penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual, melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan. Penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas, dimana siswa tahu bahwa tugas yang dihadapi harus segera diselesaikan. Akan tetapi, siswa menunda-nunda untuk mulai mengerjakannya atau menyelesaikan sampai tuntas jika siswa sudah mulai mengerjakan sebelumnya. Keterlambatan dalam mengerjakan tugas, siswa memerlukan waktu yang lebih lama dalam mengerjakan tugas. Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual, dimana siswa mungkin telah merencanakan mulai mengerjakan tugas pada waktu yang telah individu tentukan sendiri. Akan tetapi, ketika saatnya tiba siswa tidak

juga melakukannya sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan, siswa dengan sengaja tidak segera melakukan tugasnya. Akan tetapi, menggunakan waktu yang siswa miliki untuk melakukan aktivitas lain yang dipandang lebih menyenangkan dan mendatangkan hiburan.

### **b. Manajemen Waktu**

Beban tugas yang diterima oleh para siswa sangat banyak bahkan sukar, sehingga membuat siswa akan merasa bingung mana yang akan didahulukan untuk menyelesaikan tugas-tugas tersebut. Manajemen waktu dengan baik yang sangat diperlukan siswa agar tugas yang menumpuk tersebut dapat terselesaikan satu per satu.

Manajemen waktu menurut Macan (dalam Puspitasari, 2012) adalah pengaturan diri dalam menggunakan waktu seefektif dan seefisien mungkin dengan melakukan perencanaan, penjadwalan, mempunyai kontrol atas waktu, dapat membuat prioritas menurut kepentingannya, serta keinginan untuk terorganisasi yang dapat dilihat dari perilaku seperti mengatur tempat kerja dan tidak menunda-nunda pekerjaan yang harus diselesaikan.

Manajemen waktu menurut Linda (2017: 2) adalah kemampuan untuk memutuskan apa yang paling penting dalam kehidupan baik di tempat kerja (dalam hal ini di sekolah), di

rumah, dan bahkan dalam kehidupan pribadi.

Sedangkan menurut Wesfix (2016) manajemen waktu merupakan keterampilan untuk merealisasikan rencana-rencana secara efisien.

Berdasarkan penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen waktu adalah kemampuan diri untuk mengatur waktu dan merealisasikan rencana yang telah dibuat dengan efektif dan efisien serta mampu memutuskan prioritas atas mana kegiatan yang paling penting.

Menurut Macan (dalam Akmal, 2013:8) aspek-aspek dalam manajemen waktu yaitu, penetapan tujuan dan prioritas, mekanisasi dari manajemen waktu, kontrol terhadap waktu. Penetapan tujuan dan prioritas, yaitu dapat memenuhi visi, misi, komitmen, dan tujuan serta bagaimana individu membuat prioritas dari tugas yang penting untuk mencapai tujuannya. Mekanisasi dari manajemen waktu, suatu proses pengimplementasian strategi dengan memadatkan jadwal seperti membuat daftar perencanaan untuk menyusun strategi manajemen waktu sehingga mampu membuat pekerjaan selesai pada waktunya. Kontrol terhadap waktu, berhubungan dengan perasaan dapat mengatur waktu dan pengontrolan terhadap hal-hal yang dapat mempengaruhi penggunaan waktu.

### c. Dukungan Sosial Teman Sebaya

Manusia dalam kehidupannya selalu menghadapi masalah-masalah. Begitupun siswa yang sering menghadapi masalah jika dihadapkan dengan berbagai tugas akademik. Bagi siswa yang cukup dalam penerimaan dukungan sosial dari teman sebayanya akan merasa tekanan dalam diri akan berkurang.

Menurut Mattson dan Hall (2011), dukungan sosial merupakan bentuk komunikasi verbal dan non-verbal antara dua orang atau lebih yang mampu memberi perasaan nyaman pada individu dan perasaan bahwa individu mampu mengendalikan keadaan yang ada.

Sedangkan dukungan sosial menurut King (2010) adalah informasi dan umpan balik dari orang lain yang menunjukkan bahwa seseorang dicintai, diperhatikan, dihargai, dihormati, dan dilibatkan dalam jaringan komunikasi dan kewajiban yang timbal balik.

Bagi siswa, memiliki teman sebaya dapat membantu individu untuk menghadapi masalah dalam dirinya khususnya masalah dalam akademik. Siswa pada masa remaja merasa bahwa teman sebaya memiliki peran penting terutama dalam bidang akademik selama masa sekolah.

Purnama (dalam Ristianti, 2008) menyatakan bahwa, pada masa remaja akan menghadapi berbagai macam persoalan yang tidak dapat individu selesaikan sendiri tanpa adanya bimbingan

dan dukungan dari orang-orang terdekatnya, dalam hal ini adalah teman sebayanya. Menurut Buhrmester (dalam Feldman, 2008) menyatakan bahwa kelompok teman sebaya merupakan sumber afeksi, simpati, pemahaman, panduan moral, tempat bereksperimen, dan setting untuk mendapatkan otonomi serta independensi dari orang tua.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial teman sebaya adalah dukungan yang diterima oleh individu dari teman sebayanya yang dapat berupa bantuan dan perhatian yang membuat individu merasa percaya diri dan dihargai.

Menurut House (dalam Sarafino, 1994) aspek-aspek dalam dukungan sosial teman sebaya meliputi dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi, dan dukungan jaringan sosial.

Dukungan emosional, dinyatakan dalam bentuk bantuan yang memberikan dukungan untuk memberikan kehangatan dan kasih sayang, memberikan atensi atau perhatian, percaya pada individu serta mengungkapkan simpati. Dukungan penghargaan, diberikan melalui penghargaan atau penilaian yang positif kepada individu, dorongan untuk maju dan semangat atau persetujuan mengenai ide atau pendapat individu serta melakukan perbandingan secara positif terhadap orang lain. Dukungan

instrumental, mencakup bantuan langsung seperti, memberikan pinjaman uang atau menolong dengan melakukan suatu pekerjaan guna membantu tugas-tugas yang individu miliki. Dukungan informasi, dapat berupa informasi, nasehat, sugesti ataupun umpan balik mengenai apa yang sebaiknya dan seharusnya dilakukan oleh individu lain yang membutuhkan. Dukungan jaringan sosial, diberikan dengan cara membuat kondisi agar seseorang menjadi bagian dari suatu kelompok yang memiliki persamaan minat dan aktifitas sosial serta merasa dianggap keberadaannya.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis *bivariate correlation* dan analisis *multivariate correlation*. Berdasarkan hasil analisis *bivariate correlation* diperoleh koefisien korelasi  $r = -0,762$  dan nilai  $p = 0.000$  di mana  $(p) < 0.05$ . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara manajemen waktu dengan prokrastinasi akademik pada siswa kelas XII SMAN 4 Bekasi, maka hipotesis Ha<sub>1</sub> yang berbunyi “terdapat hubungan antara manajemen waktu dengan prokrastinasi akademik pada siswa kelas XII SMAN 4 Bekasi” diterima.

Selanjutnya, hasil analisis *bivariate correlation* diperoleh koefisien korelasi  $r = -0.354$  dan nilai  $p = 0.000$  di mana  $(p) < 0.05$ . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat

hubungan yang signifikan dengan arah negatif antara dukungan sosial teman sebaya dengan prokrastinasi akademik pada siswa kelas XII SMAN 4 Bekasi, maka hipotesis Ha<sub>2</sub> yang berbunyi “terdapat hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan prokrastinasi akademik pada siswa kelas XII SMAN 4 Bekasi” diterima.

Lalu berdasarkan analisis *multivariate correlation* diperoleh nilai korelasi  $R = 0.767$ ,  $R^2 = 0.588$ , dan  $p = 0.000$  di mana  $(p) < 0.05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara manajemen waktu dan dukungan sosial teman sebaya dengan prokrastinasi akademik pada siswa kelas XII SMAN 4 Bekasi, sehingga Ha<sub>3</sub> diterima.  $R^2 = 0.588$  menjelaskan bahwa variabel manajemen waktu dan dukungan sosial teman sebaya secara simultan memiliki sumbangan sebesar 58,8% terhadap prokrastinasi akademik. Dengan kata lain, variabel manajemen waktu dan dukungan sosial teman sebaya berkontribusi sebesar 58,8% terhadap prokrastinasi akademik, sedangkan 41,2% merupakan faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

Dan pada hasil analisis dengan metode *stepwise*, diketahui variabel manajemen waktu menyumbang sebesar 58% sedangkan variabel dukungan sosial teman sebaya hanya menyumbang sebesar 0,8% ( $58,8\% - 58\%$ ). Hal ini menunjukkan bahwa variabel manajemen waktu memiliki kontribusi lebih dominan dibandingkan variabel dukungan sosial teman sebaya.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara manajemen waktu dengan prokrastinasi akademik pada siswa kelas XII SMAN 4 Bekasi. Hal ini berarti, apabila kemampuan manajemen waktu pada siswa kelas XII SMAN 4 Bekasi tinggi maka tingkat prokrastinasi akademiknya rendah, dan begitupun sebaliknya.

Selanjutnya terdapat hubungan yang signifikan dengan arah negatif antara dukungan sosial teman sebaya dengan prokrastinasi akademik pada siswa kelas XII SMAN 4 Bekasi. Artinya, semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya yang didapatkan oleh siswa kelas XII SMAN 4 Bekasi maka semakin rendah tingkat prokrastinasi akademiknya, begitu juga sebaliknya.

Dan terdapat hubungan yang signifikan antara manajemen waktu dan dukungan sosial teman sebaya dengan prokrastinasi akademik pada Siswa Kelas XII SMAN 4 Bekasi. Di mana variabel manajemen waktu dinilai memberikan kontribusi lebih dominan dengan variabel prokrastinasi akademik dibandingkan kontribusi yang diberikan oleh variabel dukungan sosial teman sebaya.

## DAFTAR PUSTAKA

Akmal, Vika Elvira. (2013). Perbedaan Prokrastinasi Akademik Berdasarkan Jenis Kelamin Dengan Mengontrol

Manajemen Waktu Pada Mahasiswa Yang Kuliah Sambil Bekerja di Yogyakarta

Feldman, Papalia. (2008). *Human Development*. Jakarta: Salemba Humanika.

Ghufron, M. N., & Risnawita, R. (2012). *Teori-Teori Psikologi* (cetakan ke-3). Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

King, A. L. (2010). *Psikologi Umum*. Jakarta: Salemba Humanika

Linda. (2017). Pengantar rancangan modul pelatihan manajemen waktu pada himpunan mahasiswa program studi psikologi Universitas "X". *Jurnal Psikologi Psibernetika*, 10 (1). 1-8.

Mattson, M., & Hall, J. G. (2011). *Health as communication nexus: A service learning approach*. Iowa: Kendall Hunt Publishing Company.

Mujahidah, Indah Nur. (2014). *Hubungan Antara Manajemen Waktu Dengan Prokrastinasi Penyusunan Skripsi Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta*. Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Puspitasari, Widya. 2012. *Hubungan Antara Manajemen Waktu dan Dukungan Sosial dengan Prestasi Akademik Mahasiswa yang Bekerja*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan.



- Qomari, M.N. (2015). Hubungan antara adversity quotient dengan prokrastinasi akademik siswa di SMP Insan Cendekia Mandiri Boarding School Sidoarjo. *Jurnal Psikososains, Vol. 10, No. 2 Agustus*.
- Rabin, L. A., Fogel, J., & Nutter-Upham, K. (2011). Academic procrastination in college students: The role of self-reported executive function. *Journal of Clinical and Experimental Neuropsychology, 33*, 344-357.
- Risianti, A. 2008. *Hubungan Antara Dukungan Sebaya Dengan Identitas Diri pada Remaja di SMA Pusaka 1 Jakarta. Universitas Gunadarma Fakultas Psikologi*. Skripsi: Jakarta.
- Sarafino, E. P. (1994). *Health Psychology*. Canada: John Wiley & Sons. Inc.
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2011). *Health psychology: Biopsychosocial interaction*. Canada: John Wiley & Sons, Inc.
- Smet, B. (1994). *Psikologi Kesehatan*. Jakarta: Gramedia.
- Sugiarto. (2003). *Teknik Sampling*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wesfix, T. (2016). *Time management itu dipraktekin*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Yip, K. Y., & Leung, M. T. (2016). The structural model of perceived parenting style as antecedent on achievement emotion, self-regulated learning and academic procrastination of undergraduates in Hong Kong. Dalam Leung, M. T., & Tan, L. M. (Eds.), *Applied psychology reading*. Singapore: Springer.